

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Penelitian

Transportasi memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi terdiri atas tiga yaitu, transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Salah satu transportasi darat yang menjadi pilihan masyarakat yaitu bus. Misalnya, bus Aneka Jaya yang mempunyai jalur dari terminal Pacitan, Punung, Batu, Karangturi, terminal Wonogiri, Agraria, Sukoharjo, Solo Baru, Kerten, dan terminal Solo (Tirtonadi).

Awak bus terdiri atas sopir, kernet, kondektur dan penumpang. Setiap bus terdapat awak bus yang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan biasanya singkat, jelas dan polanya tidak lengkap. Semua kegiatan yang dilakukan harus cepat dan kecepatan itulah yang harus diperhitungkan. Tuturan para kernet, sopir maupun kondektur berbeda dengan tuturan kelompok profesi lain. Istilah yang sering dipakai oleh sopir seperti: *ngetem* (berhenti untuk menunggu penumpang), *ngaso* (istirahat), *sertaturun mesin* (mobil sedang dalam perbaikan).

Bahasa itu beragam. Artinya, sebuah bahasa mempunyai kaidah tertentu, digunakan oleh penutur yang heterogen, mempunyai latar

belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda sehingga menimbulkan keragaman bahasa. Bahasa Jawa yang digunakan di Pacitan memiliki perbedaan dengan bahasa Jawa yang digunakan di Yogyakarta, di Solo maupun yang digunakan di Surabaya. Terjadinya keragaman bahasa ini disebabkan oleh para penuturnya dengan kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Komunikasi para awak bus jurusan Pacitan-Solo terdapat percampuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal ini karena penumpang berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai contoh dapat dilihat pada data tuturan di bawah ini.

Data 7

Kernet: *Kerten-kerten persiapan, nyedak lawang-nyedak lawang.*  
'Kerten-kerten persiapan, mendekat ke pintu.' (D7/d5)

Kata *nyedak lawang* berasal dari bahasa Jawa yang berarti mendekat ke pintu. Kernet bus mengingatkan kepada penumpang yang akan turun di daerah Batu agar bersiap-siap dan mendekat ke pintu, karena tujuannya hampir sampai.

Bahasa dapat dipakai untuk melibatkan sikap individu dan hubungan sosial. Fungsi bahasa yang melibatkan sikap individu dan hubungan sosial disebut fungsi interaksional (Rohmadi dan Wijana, 2010:164). Bahasa dalam peristiwa tuturan digunakan untuk membentuk dan membina hubungan sosial. Hal ini dikarenakan sebagian besar interaksi manusia diwarnai hubungan antarindividu.

Pada dasarnya dalam suatu masyarakat bahasa terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menggunakan ragam bahasa tertentu untuk berinteraksi. Salah satu masyarakat bahasa yang menggunakan ragam bahasa tertentu itu adalah para awak bus. Kerja sama yang baik antara sopir dan kernet dapat menghasilkan kerja yang maksimal bagi bus yang dikendarainya. Seorang kernet harus mampu menarik penumpang salah satunya dengan memilih bahasa yang sesuai dengan profesinya.

Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu, penulis tertarik dengan keunikan pemilihan bahasa oleh para awak bus jurusan Pacitan-Solo, penulis ingin mengetahui karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo, faktor yang mempengaruhi terjadinya karakteristik tersebut, dan fungsi pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo. Penelitian ini menggunakan kajian teori sociolinguistik.

Para pemakai bahasa memiliki karakter tersendiri sebagai pembeda gaya bahasa yang dipakai dengan pemakai bahasa yang lainnya. Misalnya, pemilihan bahasa para awak bus disesuaikan dengan lingkungan pekerjaannya. Pemilihan tersebut memunculkan kata-kata yang unik dalam pemakaian bahasanya. Misalnya pada data tuturan di bawah ini.

Data 3

Kernet : *Punung...terminal. Poin-poin, ngiri. Monggo mbak depan ya masih kosong. Yo lanjut.*

'Punung...terminal. Poin-poin, kiri. Mari mbak depan ya masih kosong.' (D3/d1)

Kata *poin-poin* pada tuturan di atas artinya, ada penumpang yang akan naik bus tersebut. Kata *ngiri* pada tuturan kernet di atas berarti kernet bus

tersebut meminta sopir memberhentikan bus untuk menurunkan penumpang. Latarbelakang sosial dan profesinya menjadi salah satu penyebab munculnya keragaman bahasa itu.

Berdasarkan uraikan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Karakteristik Pemakaian Bahasa Para Awak Bus Jurusan Pacitan-Solo (Kajian Sociolinguistik)”.

## **B Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dibahas agar penelitian ini dapat terarah menuju pada suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan.

1. Bagaimana karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo?
3. Apa fungsi karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo?

### **C Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang baik harus mempunyai tujuan penelitian yang jelas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo.

### **D Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ialah dapat menambah khasanah teori linguistik pada umumnya dan teori sosiolinguistik pada khususnya, yaitu tentang karakteristik pemakaian bahasa para awak bus jurusan Pacitan-Solo.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa pemakaian bahasa dalam bertutur.

- b Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi selanjutnya yang berhubungan dengan karakteristik pemakaian bahasa.